

BAB III

OBJEK DAN METODE TUGAS AKHIR

3.1 Objek Tugas Akhir

Di dalam Laporan Tugas Akhir ini, Penulis mengadakan penelitian pada PT. POS Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa komunikasi, yang beralamat JL. Cilaki No. 73 Bandung. Adapun yang dijadikan Objek penelitian didalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. POS Indonesia.

Penulis mengambil pembahasan ini karena modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

3.1.1 Sejarah singkat perusahaan

Berawal dari gagasan, berkembang seiring kebutuhan, gagasan untuk memperlancar alur surat menyurat selama era kolonial Belanda telah diwujudkan oleh Gubernur Jendral G. W. Baron van Imhoff dengan mendirikan Kantor Pos yang pertama di Batavia pada tanggal 26 Agustus 1746. Peranan Kantor Pos semakin penting dan berkembang setelah penemuan teknologi Telegrap dan Telepon, sehingga dibentuk Jawatan Pos, Telegrap, dan Telepon (Jawatan PTT) pada tahun 1907.

PTT merupakan bagian dari departemen Perusahaan-perusahaan Pemerintah (Departement van Gouvernementsbedrijven) dan dikelola berdasarkan Undang-undang Perusahaan Negara Hindia Belanda (Indische Bedrijvenwet = IBW).

Seiring dengan tibanya Jepang yang mengambil alih kekuasaan Belanda di Indonesia, Jawatan PTT dibagi menurut struktur organisasi Pemerintah Militer Jepang sehingga ada Jawatan PTT Sumatra, Jawatan PTT Jawa, dan Jawatan PTT Sulawesi.

Jawatan PTT Republik Indonesia berdiri secara resmi pada tanggal 27 September 1945 setelah dilakukan pengambil alihan Kantor Pusat PTT di Bandung oleh Angkatan Muda PTT (AMPTT) dari pemerintah militer Jepang. Dalam peristiwa tersebut gugur sekelompok pemuda anggota AMPTT dan tanggal tersebut menjadi tonggak sejarah berdirinya jawatan PTT Republik Indonesia dan diperingati setiap tahun sebagai Hari Bakti PTT dan yang kemudian menjadi hari Bakti Parpostel.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 19 Tahun 1960, Jawatan PTT dianggap memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Undang-undang tersebut untuk menjadi perusahaan Negara. Dengan demikian jawatan PTT diubah statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 240 Tahun 1961. Agar diperoleh kebebasan bergerak yang lebih luas dalam mengembangkan usaha, PN Postel dipecah menjadi dua badan usaha, masing-masing PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi berdasarkan PP No. 29 Tahun 1965 dan PP No. 30 Tahun 1965.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 9 Tahun 1969, status Badan Usaha Negara dikelompokkan menjadi tiga status, yaitu :

- a. Perusahaan Jawatan (Perjan)
- b. Perusahaan Umum (Perum)
- c. Perusahaan Perseroan (Persero)

Status PN Pos dan Giro diubah menjadi Perum Pos dan Giro berdasarkan PP No. 9 Tahun 1978. Sehubungan dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam iklim usaha, status sebagai Perum disempurnakan khususnya yang menyangkut tata cara pembinaan dan pengawasan berdasarkan PP No. 24 Tahun 1984.

Menghadapi pertumbuhan dunia usaha yang semakin marak dan penuh persaingan, diperlukan penyesuaian status badan usaha yang lebih fleksibel dan dinamis agar mampu mengembangkan pelayanan yang lebih baik. Perubahan status Perum Pos dan Giro menjadi PT. Pos Indonesia (Persero) dilaksanakan berdasarkan

PP No. 5 Tahun 1995 tanggal 27 Februari 1995, dan perubahan tersebut secara efektif mulai berlaku pada tanggal 20 Juni 1995.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Pos Indonesia (PERSERO)

- **Visi PT. Pos Indonesia (PERSERO)**

Adalah berupaya untuk menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia, yang peduli terhadap lingkungan, dikelola oleh sumber daya manusia yang profesional, sehingga mampu memberikan layanan terbaik bagi masyarakat serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan konsep bisnis yang sehat.

- **Misi PT. POS Indonesia (PERSERO)**

1. Menyediakan sarana komunikasi yang andal dan terpercaya bagi masyarakat dan pemerintah guna menunjang pembangunan nasional serta memperkuat kesatuan dan keutuhan Bangsa dan Negara
2. Mengembangkan usaha yang bertumpu pada peningkatan mutu pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi karyawan pemegang saham, masyarakat, dan mitra kerja.

3.1.3 Aktivitas Perusahaan

PT. Pos Indonesia (PERSERO) bergerak di bidang pelayanan jasa komunikasi. PT. POS Indonesia (PERSERO) mempunyai tugas pokok membangun, mengusahakan, dan mengembangkan pelayanan dalam bidang lalu lintas berita dan informasi tertulis, barang, dan uang.

Pada pokoknya usaha-usaha yang dijalankan oleh PT. POS Indonesia (PERSERO) dalam memberikan pelayanan dan produk kepada masyarakat, baik berupa jasa maupun barang (benda pos) melalui media cetak, radio, dan televisi.

Aneka layanan dan Palayanan Pos adalah :

1. Surat Pos

Layanan standar pengiriman berita yang tersedia di semua kantor pos dengan tarif yang seragam, baik untuk perhubungan di dalam maupun di luar negeri.

Jenis surat pos : Surat, kartu pos, warkat pos, majalah, sekogram (*Braille*) dan bungkusan.

2. Surat Kilat dan Surat Kilat Khusus

Layanan untuk kiriman pos cepat di dalam negeri (*express mail*) yang menjangkau seluruh Indonesia dengan prioritas kecepatan dalam penyaluran dan pengantarannya. Kalau Surat Kilat Khusus waktu tempuh antara 24 jam sampai dengan 48 jam.

3. Wesel Pos

Layanan transfer uang sebagai solusi kiriman uang ke seluruh Indonesia tersedia beberapa jenis layanan tambahan untuk wesel pos yaitu : wesel pos kilat, wesel pos elektronik (*westron*), wesel pos berlangganan, wesel pos tebusan dan wesel pos luar negeri ke / dari beberapa negara.

4. Giro pos

Layanan keuangan untuk menampung, menyimpan, dan pembayaran berbagai transaksi, baik untuk pemegang rekening perorangan maupun perorangan.

5. Ratron

Layanan surat elektronik yang merupakan hibrida antara surat secara fisik dengan kombinasi transmisi data melalui jaringan telekomunikasi. Hasil transfer data berupa copy naskah asli akan diantar ke alamat penerima.

6. Paket Pos

Layanan untuk pengiriman barang yang dapat dilakukan di semua kantor pos.

7. Filateli

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan memperkaya khazanah hobi mengumpulkan perangko atau filateli, telah dikembangkan pula produk-produk filateli yang lebih kreatif dengan tema penerbitan yang bervariasi.

8. Cek Pos Wisata (CPW)

Layanan keuangan sebagai solusi dana perjalanan karena dapat diuangkan di semua kantor pos. Tersedia beberapa harga nominal CPW mulai Rp. 10.000,00 sampai Rp. 250.000,00.

3.1.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

PT. Pos Indonesia (PERSERO), adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di lingkungan Departemen Perhubungan, di pimpin oleh suatu direksi yang bertanggung jawab terhadap Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bentuk struktur yang digunakan PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung adalah bentuk Line and staff Organization (Garis dan staf), bentuk ini biasanya digunakan pada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki kesatuan perintah. Struktur Organisasi di PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung berdasarkan surat keputusan direksi PT. POS Bandung No. 28 A RIRUT 1999 tentang organisasi, disusun dalam 3 tingkatan, yaitu Tingkat pusat, Tingkat Daerah, dan Tingkat Unit pelaksana teknis Organisasi. Tingkat Pusat terdiri atas :

1. Direksi

- Memimpin, mengurus dan mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
- Menyiapkan rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan
- Mengangkat dan memberhentikan pegawai perseroan sesuai dengan peraturan kepegawaian

- Menetapkan gaji dan pensiun jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi para pegawai perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan.
- Memberikan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perusahaan, baik dalam bentuk laporan tahunan, maupun laporan berkala menurut cara dan waktu yang telah ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan.

2. Direktorat Operasi

- Melakukan pembinaan dan pengembangan operasi pelayanan serta jaringan unit dan taat kerja layanan.
- Melakukan pengendalian-pengendalian dan pembinaan mutu layanan meliputi standar pelayan, pengendalian dan pengembangan mutu pelayanan jasa telekomunikasi, logistik, keuangan dan keagenan serta filateli.
- Melakukan pengelolaan dan pengendalian dan kegiatan usaha bisnis komunikasi, logistik, keuangan dan keagenan, filateli serta pembinaan dan pengendalian kegiatan promosi dan penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan Direktorat Operasi.

3. Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana

- Melakukan pembinaan dan penyelenggaraan kegiatan perencanaan strategis serta pengelolaan dan pengolahan data.

- Menetapkan kebijakan dan analisis kebutuhan teknologi dan sarana kebutuhan teknologi.
- Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan Direktorat Perencanaan, Teknik dan Sarana.

4. Direktorat Keuangan

- Melakukan pengendalian keuangan perusahaan meliputi penetapan dan pengembangan kebijaksanaan sistem dan prosedur akuntansi keuangan anggaran dan investasi serta struktur biaya dan harga pokok produksi.
- Melakukan pengelolaan keuangan meliputi penetapan pengembangan kebijaksanaan pengelolaan keuangan, pengelolaan kas, serta pengendalian penyertaan modal perusahaan.

5. Direktorat Sumber Daya Manusia

- Melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan pelatihan sumber daya manusia.
- Melakukan perencanaan dan pengembangan, pengadministrasian sumber daya manusia serta pengembangan organisasi sistem manajemen.
- Melakukan pengelolaan kesejahteraan.

6. Satuan Pegawai Intern (SPI)

- Melakukan pemeriksaan, pengujian, dan penilaian terhadap pengendalian manajemen, peningkatan keekonomisan, keefisienan dan keefektifan.

- Melakukan pemeriksaan, pengujian, dan penilaian terhadap pengolahan dan pertanggung jawaban keuangan serta kinerja perusahaan.
- Melakukan pengkoordinasian pengelolaan tugas pemeriksaan serta melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pengawasan intern.

7. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan penyelenggaraan kesekretariatan Direktur Utama, pengkoordinasian dan penyajian informasi perusahaan.
- Melakukan penyelenggaraan hubungan masyarakat dan keprotokolan.
- Melakukan penelaahan perundang-undangan, penanganan masalah hukum dan perikatan.
- Melakukan penyelenggaraan hubungan kerjasama luar negeri / internasional.
- Melakukan penyelenggaraan dan pengelolaan rumah tangga kantor pusat.

8. Pusat Perencanaan dan Penelitian Terapan

- Melakukan penyelenggaraan dan atau pengelolaan kegiatan penelitian terapan, baik dalam bidang operasi maupun non operasi yang tidak dapat memberikan manfaat yang layak bagi perusahaan guna menunjang keberhasilan perusahaan.
- Melakukan penyelenggaraan kerjasama teknik dan proyek.

PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung menggunakan sistem desentralisasi dalam hal struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dalam perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya direktorat-direktorat yang memegang kekuasaan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, Sehingga para karyawan yang berada di bawah kepemimpinan Direktorat-direktorat tidak bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama, tetapi bertanggung jawab dan melaksanakan perintah dari direktur masing-masing bidang.

Struktur Organisasi Tingkat Wilayah PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung dibedakan dalam 3 tipe, yaitu Tipe A, Tipe B, dan Tipe C. Wilayah pos dipimpin oleh Kepala Wilayah Pos (Kanwilpos) yang bertanggung jawab kepada Direksi PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung.

3.2 Metodologi Tugas Akhir

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang di pakai adalah sebagai berikut :

1. Studi di lapangan

Di maksudkan untuk mendapatkan data dengan cara meninjau langsung di PT. POS Indonesia, dengan cara :

a. **Observasi**, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dan lokasi perusahaan.

b. **Studi Pustaka (Library research)**

Studi kepustakaan yaitu kegiatan pengumpulan data dan informasi dengan mengambil dari buku-buku dan sumber-sumber lain dari perpustakaan.

BAB IV

ANALISIS

4.1 Cara menganalisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Pos Indonesia

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah Laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan dalam modal kerja yaitu bertambah atau berkurangnya modal kerja dalam suatu periode tertentu dan memberikan gambaran sebab – sebab terjadinya perubahan tersebut.

Tujuan utama dari menganalisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah untuk memberikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tersebut.

Untuk dapat menganalisis atau menentukan besarnya perubahan modal kerja atau mengetahui sumber – sumber dan penggunaan modal kerja, maka di perlukan data seperti neraca dan laporan laba rugi. Penulis menggunakan laporan keuangan neraca per 31 desember 2004 dan 31 desember 2005 pada PT. Pos Indonesia yang akan di perbandingkan untuk menganalisis Sumber dan penggunaan modal kerja.

Dalam pembahasan ini Penulis menggunakan metode *Direct* yang juga di kenal dengan metode rekening. Analisis Laporan sumber dan penggunaan modal kerja dengan menggunakan metode *Direct* dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis

perubahan yang terjadi pada masing – masing pos dalam neraca komparatif. Perubahan yang terjadi dalam dua periode tersebut harus sama (*balance*).

Berdasarkan data dari kedua neraca yang dibandingkan tersebut akan dapat diketahui atau ditentukan hal - hal yang menunjukkan perubahan dari elemen – elemen neraca antara dua periode yang efeknya dapat menaikkan modal kerja dan juga dapat menurunkan modal kerja. Kenaikan atau penurunan modal kerja perusahaan dari jangka waktu yang dianalisis, dapat diketahui dengan menghitung kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Setelah menganalisis perubahan tersebut kemudian dibuat analisis perubahan modal kerja, yaitu perubahan kenaikan atau penurunan jumlah yang terjadi pada pos – pos aktiva lancar dan hutang lancar. Laporan perubahan modal kerja ini hanya diisi oleh perubahan yang terjadi pada pos – pos aktiva lancar dan hutang lancar saja, yaitu untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada modal kerja perusahaan selama dua periode tersebut. Kolom modal kerja naik diisi apabila perubahan yang terjadi pada pos – pos aktiva lancar dan hutang lancar menyebabkan kenaikan modal kerja, sebaliknya apabila perubahan aktiva lancar dan hutang lancar menyebabkan penurunan modal kerja maka perubahan tersebut diletakkan pada kolom turun.

Selisih total perubahan yang terjadi pada kolom modal kerja tersebut akan menunjukkan kenaikan atau penurunan modal kerja, apabila total jumlah perubahan pada kolom naik lebih besar daripada kolom turun, hal ini menunjukkan kenaikan

modal kerja pada perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila total jumlah perubahan pada kolom naik lebih kecil dari pada kolom turun, hal ini menunjukkan terjadinya penurunan modal kerja.

Berikut ini penulis sajikan neraca komparatif PT. POS Indonesia per 31 Desember 2004 dan 31 Desember 2005

Tabel 4.1 PT. POS INDONESIA (PERSERO)
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(dinyatakan dalam rupiah)

URAIAN	SALDO PER 31 / 12 / 2004	SALDO PER 31 / 12 / 2005	NAIK (TURUN)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1.381.179.054.265	1.153.529.859.422	2. 276. 491. 948
Investasi jangka Panjang	93. 209. 508. 878	104. 648. 937. 501	1. 143. 942. 863
Piutang Usaha			
(setelah dikurangi penyisihan piutang			
ragu-ragu sebesar Rp. 27. 321. 420. 381)			
untuk tahun 2005 dan Rp. 10. 114. 070. 212			
untuk tahun 2004)	287. 651. 982. 474	265. 090. 128. 289	22.561.854.145
Piutang lancar lainnya	73. 730. 219. 548	145. 451. 612. 314	7. 172. 139. 276
Persediaan / supplies	348. 949. 485	519. 025. 082	170. 075. 597
Pajak dibayar dimuka	12. 804. 944. 156	10. 714. 723. 034	2. 090. 221. 120
Biaya dibayar dimuka	20. 470. 727. 603	24. 425. 665. 960	3. 954. 938. 360
Pendapatan yang masih harus diterima	1. 522. 992. 035	4. 074. 450. 159	2. 551. 458. 124
Jumlah aktiva lancar	1.870.918.378.444	1.708.454.401.761	162.463.966.683
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan modal			
(setelah dikurangi penurunan nilai			
penyertaan sebesar Rp. 642. 807. 428)	607. 192. 572	1. 250. 000. 000	642. 807. 428

Aktiva tetap			
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
untuk tahun 2005 Rp. 597. 317. 413. 076 dan			
Rp. 543. 194. 891. 282 untuk tahun 2004)	357. 791. 408. 969	389. 684. 120. 370	31.892.711 401
Aktiva pajak tangguhan	179. 424. 439. 400	161. 765. 168. 201	17.659.271.199
Aktiva lain-lain			
(setelah dikurangi penyisihan aktiva lain-			
lain sebesar Rp. 57. 608. 468. 586 untuk			
tahun 2005 dan Rp. 23. 255. 021. 809 untuk			
tahun 2004)	19. 562. 942. 994	47. 067. 370. 994	27.504.428.000
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	557. 385. 983. 935	599. 766. 659. 565	42.380.675.630
TOTAL AKTIVA	2.428.304.362.379	2.308.221.061.326	120.083.301.053
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	1.695.224.243.720	1.489.029.401.192	206.194.842.528
Pendapatan diterima dimuka	5. 578. 810. 536	3. 712. 567. 027	1. 866. 243. 509
Biaya yang masih harus dibayar	114. 732. 183. 607	104. 088. 938. 406	10.643.245.201
Hutang jangka panjang jatuh tempo	38. 260. 340. 572	30. 879. 283. 092	7. 381. 057. 480
Hutang lancar lainnya	596. 695. 169	436. 081. 923	160. 613. 246
Jumlah Kewajiban Lancar	1.854.392.273.604	1.628.146.271.640	226.256.001.964
Kewajiban Pajak Tangguhan	275. 162. 341	-	275. 162. 341
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang kredit bank	100. 000. 000. 000	130. 000. 000. 000	30.000.000.000
Hutang penerusan pinjaman kepada pemerintah	12. 823. 339. 510	12. 823. 339. 510	-

Hutang DapenPos	103. 484. 376. 428	130. 862. 153. 908	27.377.777.480
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	57. 377. 777. 480	273. 685. 493. 418	57.377.777.480
SAHAM MINORITAS			
Modal disetor PT. QAN	9. 134. 176. 471	9. 134. 176. 471	-
Kewajiban minoritas	(39. 914. 995. 331)	(36. 392. 130. 498)	3. 522. 864. 833
Jumlah Saham minoritas	(30. 780. 818. 860)	(27. 257. 954. 027)	3. 522. 864. 833
EKUITAS			
Modal Dasar	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	-
Modal belum ditempatkan	(650.000.000.000)	(650.000.000.000)	-
Modal ditempatkan dan disetor	350. 000. 000. 000	350. 000. 000. 000	-
Tambahan modal pemerintah	46. 438. 876. 268	46. 438. 876. 268	-
Modal donasi	5. 872. 173. 556	-	5. 872. 173. 556
Cadangan	122. 842. 201. 657	122. 842. 201. 657	-
Laba (Rugi) Konsolidasi :			
Saldo laba/(Rugi) sampai dengan tahun lalu	(85. 633. 827. 630)	76. 979. 397. 274	8. 654. 430. 356
Laba/(Rugi) bersih tahun berjalan	(51. 409. 394. 495)	(162.613. 224. 904)	111.203.830.409
Jumlah laba/(Rugi)	(137.043.222. 25)	(85. 633. 827. 630)	51.409.394.495
Jumlah Ekuitas	388. 110. 029. 356	433. 647. 250. 295	45.537.220.939
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.428.304.362.379	2.308.221.061.326	120.083.301.053

Dari neraca komparatif tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perubahan sebesar Rp120.083.301.053 Akibat dari kenaikan maupun penurunan seluruh rekening dalam neraca.

Di bawah ini penulis sajikan Laporan Laba Rugi PT. POS Indonesia untuk periode Tahun 2004 dan Tahun 2005

(Tabel 4.2) :

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(dinyatakan dalam rupiah)**

URAIAN	Tahun 2005	tahun 2004
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Bisnis reguler	641. 271. 290. 279	740. 025. 296. 142
Pendapatan Bisnis Pos Internasional	213. 389. 704. 629	179. 497. 574. 213
Pendapatan Bisnis dan Keuangan	210. 541. 076. 882	172. 089. 363. 950
Pendapatan Bisnis Filateli	15. 889. 742. 627	22. 390. 124. 018
Pendapatan Bisnis Ritel	76. 357. 767. 984	59. 155. 809. 675
Pendapatan Bisnis Ekspres	30. 346. 538. 808	5. 021. 500. 362
Pendapatan Bisnis Direct Mail	37. 829. 111. 035	10. 924. 321. 908
Pendapatan Bisnis Total Logistik	27. 389. 415. 671	18. 917. 130. 676
Jumlah Pendapatan Usaha	1.253.014.647.915	1.208.021.120.944
BIAYA USAHA		
Biaya Pegawai	602. 171. 669. 038	611. 195. 129. 670
Biaya Pemeliharaan	66. 728. 406. 277	57. 302. 831. 891
Biaya Bina Mutu Pelayanan	116. 894. 997. 127	88. 202. 804. 467
Biaya Pengadaan	30. 619. 687. 467	28. 438. 087. 024
Biaya Sewa	60. 717. 710. 973	60. 245. 676. 841
Biaya Kiriman pos	179. 023. 802. 684	166. 633. 816. 769
Biaya Perjalanan Dinas	14. 743. 587. 851	15. 993. 724. 569
Biaya Pengawasan	2. 848. 909. 776	3. 254. 829. 398
Biaya Administrasi	21. 121. 380. 834	20. 318. 006. 366
Biaya Umum	192. 047. 109. 522	275. 217. 832. 782
Biaya Pemasaran	44. 355. 775. 963	37. 006. 371. 556
Jumlah Biaya Usaha	1.331.273.037.512	1.363.809.111.333
Laba(Rugi) Usaha	(78.258.389.597)	(9155.787.990.389)
PENDAPATAN / BIAYA NON USAHA		
Pendapatan non operasional	174. 087. 460. 266	220. 432. 035. 420
Biaya Non Operasional	168. 145. 438. 856	309. 536. 613. 889

Jumlah Pend./Biaya Non Operasional	5. 942. 021. 410	(89. 104. 578. 469)
Laba Rugi sebelum Pajak dan Kewajiban Minoritas Dalam Rugi Anak Perusahaan	(72. 316. 368. 187)	(244. 892. 568. 858)
Kewajiban Minoritas Dalam Rugi Anak Perusahaan	3. 522. 864. 834	4. 622. 138. 727
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	(68. 793. 503. 353)	(240. 270. 430. 131)
PAJAK PENGHASILAN BADAN :		
Pajak kini	-	-
Pajak Tangguhan	17. 384. 108. 858	77. 657. 205. 227
	17. 384. 108. 858	77. 657. 205. 227
LABA(RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	(51.409.394.495)	(162.613.224.904)

Dari Laporan Laba Rugi pada tabel 4.2 yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kenaikan jumlah laba yang tadinya Rp. 162.613.224.904 di tahun 2004 menjadi Rp. 51.409.394.495 di tahun 2005 yang berarti naik sebesar Rp. 111.203.830.409

Selanjutnya dapat dilihat tabel neraca perbandingan untuk menghitung perubahan Modal Kerja (Tabel 4.3) dan Tabel Neraca perbandingan untuk menghitung Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (Tabel 4.4) pada PT. POS Indonesia.

(Tabel 4.3) :

TABEL 4.3
PT POS INDONESIA
Neraca Perbandingan Untuk Menghitung Perubahan Modal Kerja
PERIODE 2004 - 2005
(dinyatakan dalam rupiah)

URAIAN	SALDO PER 31 DES 2005	SALDO PER 31 DES 2004	MODAL KERJA	
			TURUN	NAIK
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	1. 381. 179. 054. 265	1. 153. 529. 859. 422	2. 276. 491. 948	
Investasi jangka Panjang	93. 209. 508. 878	104. 648. 937. 501		1. 143. 942. 863
Piutang Usaha				
(setelah dikurangi penyisihan piutang				
ragu-ragu sebesar Rp. 27. 321. 420. 381)				
untuk tahun 2005 dan Rp. 10. 114. 070. 212				
untuk tahun 2004)	287. 651. 982. 474	265. 090. 128. 289	22. 561. 854. 145	
Piutang lancar lainnya	73. 730. 219. 548	145. 451. 612. 314		7. 172. 139. 276
Persediaan / supplies	348. 949. 485	519. 025. 082		170. 075. 597
Pajak dibayar dimuka	12. 804. 944. 156	10. 714. 723. 034	2. 090. 221. 120	
Biaya dibayar dimuka	20. 470. 727. 603	24. 425. 665. 960		3. 954. 938. 360
Pendapatan yang masih harus diterima	1. 522. 992. 035	4. 074. 450. 159		2. 551. 458. 124
Jumlah aktiva lancar	1. 870. 918. 378. 444	1. 708. 454. 401. 761		
KEWAJIBAN				
Hutang usaha	1. 695. 224. 243. 720	1. 489. 029. 401. 192	206. 194. 842. 528	

Pendapatan diterima dimuka	5. 578. 810. 536	3. 712. 567. 027	1. 866. 243. 509	
Biaya yang masih harus dibayar	114. 732. 183. 607	104. 088. 938. 406	10. 643. 245. 201	
Hutang jangka panjang jatuh tempo	38. 260. 340. 572	30. 879. 283. 092	7. 381. 057. 480	
Hutang lancar lainnya	596. 695. 169	436. 081. 923	160. 613. 246	
Jumlah Kewajiban Lancar	1. 854. 392. 273. 604	1. 628. 146. 271. 640	253. 174. 569. 177	14. 992. 554. 220
				238. 182. 014. 957
			253. 174. 569. 177	253. 174. 569. 177

Berdasarkan Laporan Perubahan Modal Kerja pada tabel 4.3 yang disajikan di atas nampak bahwa besarnya modal kerja pada tahun 2004 lebih besar di bandingkan dengan modal kerja tahun 2005 yang berarti perusahaan mengalami kenaikan modal kerja yaitu sebesar Rp. 238. 182. 014. 957. Sedangkan penurunan aktiva lancar terjadi pada rekening investasi jangka panjang, piutang lancar lainnya, persediaan, dan biaya dibayar di muka.

Kewajiban lancar mengalami kenaikan pada seluruhnya yaitu sebesar Rp. 226.256.001.964.

(Tabel 4.4) :

Tabel 4.4
PT. POS Indonesia
Neraca Perbandingan untuk menghitung Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 des 2004 dan des 2005
(dinyatakan dalam Rupiah)

URAIAN	SALDO per 31 des 2005	SALDO per 31 des 2004	Sumber dan Penggunaan	
			Sumber	Penggunaan
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Setara Kas	1.381.179.054.265	1.153. 529. 859. 422	2. 276. 491. 948	
Investasi jangka Panjang	93. 209. 508. 878	104. 648. 937. 501	1. 143. 942. 863	
Piutang Usaha				
(setelah dikurangi penyisihan piutang				
ragu-ragu sebesar Rp. 27. 321. 420. 381)				
untuk tahun 2005 dan Rp. 10. 114. 070. 212				
untuk tahun 2004)	287. 651. 982. 474	265. 090. 128. 289	22.561. 854. 145	
Piutang lancar lainnya	73. 730. 219. 548	145. 451. 612. 314	7. 172. 139. 276	
Persediaan / supplies	348. 949. 485	519. 025. 082	170. 075. 597	
Pajak dibayar dimuka	12. 804. 944. 156	10. 714. 723. 034		2. 090. 221. 120
Biaya dibayar dimuka	20. 470. 727. 603	24. 425. 665. 960		3. 954. 938. 360
Pendapatan yang masih harus diterima	1. 522. 992. 035	4. 074. 450. 159	2. 551. 458. 124	
Jumlah aktiva lancar	1.870. 918. 378. 444	1.708. 454. 401. 761	35.875.961.953	6.045.159.480

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang usaha	1.695. 224. 243. 720	1.489. 029. 401. 192		206.194.842. 528
Pendapatan diterima dimuka	5. 578. 810. 536	3. 712. 567. 027	1. 866. 243. 509	
Biaya yang masih harus dibayar	114. 732. 183. 607	104. 088. 938. 406		10. 643. 245. 201
Hutang jangka panjang jatuh tempo	38. 260. 340. 572	30. 879. 283. 092		7. 381. 057. 480
Hutang lancar lainnya	596. 695. 169	436. 081. 923		160. 613. 246
Jumlah Kewajiban Lancar	1.854.392.273.604	1.628.146.271.640	1. 866. 243. 509	224.379.758.455
Pendapatan Usaha	1.253. 014. 647. 915	1.208. 021. 120. 944	45.093.526.971	
Biaya Usaha	1.331. 273. 037. 512	1.363. 809. 111. 333		32.536.163.821
Jumlah			82.835.729.433	262.961.081.756
Tambahan Modal Kerja			180.134.352.323	
			262.961.081.756	262.961.081.756

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. POS Indonesia yang tampak pada Tabel 4.4 di atas ini menggambarkan dari mana sumber – sumber modal kerja perusahaan di peroleh serta bagaimana penggunaan modal kerja tersebut. Dari Laporan Sumber dan penggunaan Dana terlihat bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.180.134.352.323 hal ini disebabkan karena penggunaan modal kerja yang dilakukan perusahaan lebih besar daripada sumber modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rinciannya sebagai berikut :

Sumber modal Kerja

Kas dan Setara Kas	Rp. 2. 276. 491. 948
Investasi jangka Panjang	Rp. 1. 143. 942. 863
Piutang Usaha	Rp. 22. 561. 854. 145
Piutang lancar lainnya	Rp. 7. 172. 139. 276
Persediaan	Rp. 170. 075. 597
Pendapatan yang harus diterima	Rp. 2. 551. 458. 124
Pendapatan diterima di muka	Rp. 1. 866. 243. 509
Pendapatan usaha	<u>Rp. 45.093.526.971</u>
	Rp. 82.835.729.433

Penggunaan Modal Kerja

Pajak dibayar dimuka	Rp. 2. 090. 221. 120
Biaya dibayar dimuka	Rp. 3. 954. 938. 360
Hutang usaha	Rp. 206. 194. 842. 528
Biaya yang masih harus dibayar	Rp. 10. 643. 245. 201
Hutang jangka panjang jatuh tempo	Rp. 7. 381. 057. 480
Hutang lancar lainnya	Rp. 160. 613. 246
Biaya Usaha	<u>Rp. 32.536.163.821</u>
	<u>Rp. 262.961.081.756</u>
Penurunan Modal Kerja	Rp. 180.134.352.323

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa penurunan modal kerja sebesar Rp. 180.134.352.323 yang terjadi pada tahun 2004 diperoleh dari total sumber modal kerja sebesar Rp. 82.835.729.433 Dikurangi dengan total penggunaan modal kerja sebesar Rp. 262.961.081.756, kenaikan tersebut disebabkan karena sumber yang diperoleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaannya.

PT. POS Indonesia

Neraca Perbandingan untuk menghitung perubahan Modal Kerja

Periode 2004 – 2005

Tambahan Modal pemerintah Rp. 46.438.876.268
Dari Operasi :

Laba Operasi (Rp. 51. 409. 394. 495)

Di tambah :

Biaya penyusutan	Rp. 597. 317. 413. 076	
Modal kerja diperoleh dari operasi		<u>Rp. 545.908.018.581</u>
Total Sumber Dana		<u>Rp. 592.346.894.849</u>

Dana dipergunakan untuk :

Pajak dibayar dimuka	Rp. 2. 090. 221. 120	
Biaya dibayar dimuka	Rp. 3. 954. 938. 360	
Hutang usaha	Rp. 206. 194. 842. 528	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp. 10. 643. 245. 201	
Hutang jangka panjang jatuh tempo	Rp. 7. 381. 057. 480	
Hutang lancar lainnya	Rp. 160. 613. 246	
Biaya Usaha	<u>Rp. 32.536.163.821</u>	
		<u>Rp. 262.961.081.756</u>
Kenaikan Modal kerja		<u>Rp. 329.385.813.09</u>

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa modal kerja diperoleh dari operasi sebesar Rp. 545.908.018.581 merupakan penjumlahan dari laba operasi dan Biaya penyusutan.

4.2 Hasil Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. POS Indonesia

Laporan Sumber dan Penggunaan modal kerja diatas menggambarkan bahwa sumber modal kerja PT. POS Indonesia sebesar Rp. 592.346.894.849 berasal dari sumber dana yang diperoleh dari pemerintah sebesar Rp. . 46. 438. 876. 268 Dan sumber dana yang paling utama adalah dari modal kerja sebesar Rp. 545.908.018.581 sedangkan penggunaan modal kerja sebesar Rp. 262.961.081.756.

Penggunaan modal kerja tersebut menandakan bahwa PT. POS Indonesia perlu berhati-hati dalam mempergunakan modal kerjanya, mengingat sumber yang didapat berasal dari hasil operasi dan pemerintah.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, diharapkan PT. POS Indonesia dapat berupaya menyediakan sarana komunikasi kelas dunia yang peduli terhadap lingkungan, dikelola oleh Sumber Daya Manusia yang professional sehingga mampu memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat serta tumbuh dan berkembang sesuai konsep bisnis yang sehat.

4.3 Hambatan – hambatan yang dihadapi oleh PT. POS Indonesia

Dalam melakukan kegiatannya terutama dalam memperoleh dan menggunakan modal kerja. PT. POS Indonesia tidak akan terlepas dari masalah – masalah yang datang seiring dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun kendala - kendala yang dihadapi oleh PT. POS Indonesia adalah :

1. **Meningkatnya volume pekerjaan**

Dikarenakan banyaknya permintaan dari konsumen, maka menyebabkan bertambahnya volume pekerjaan yang harus di selesaikan oleh para karyawan PT. POS Indonesia.

2. **Berkembangnya ragam layanan**

Semakin banyak layanan yang tersedia di PT. POS Indonesia, menyebabkan semakin beragamnya permintaan dari konsumen yang harus dipenuhi oleh karyawan PT. POS Indonesia, maka semakin meningkat pula volume pekerjaan yang harus dilakukan oleh karyawan PT. POS Indonesia.

3. **Semakin terbatasnya sumber daya yang tersedia**

Dikarenakan semakin beragamnya layanan yang tersedia di PT. POS Indonesia, yang menyebabkan meningkatnya volume pekerjaan para karyawan, maka semakin terasa keterbatasan sumber daya yang tersedia di PT. POS Indonesia untuk memenuhi semua permintaan konsumen.

4. Persaingan semakin ketat

Semakin berkembangnya teknologi informasi pada era modern ini, maka semakin banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi informasi, sehingga persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain semakin ketat.

4.4 Cara mengantisipasi kendala – kendala yang dihadapi perusahaan

Kendala yang timbul merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam setiap perusahaan. Namun apabila hal tersebut di biarkan, akan berakibat terhadap penurunan kinerja perusahaan dengan terhambatnya kegiatan perusahaan karena adanya kekurangan modal kerja ataupun penggunaan modal kerja yang melebihi kemampuan perusahaan.

Agar kegiatan perusahaan tetap berjalan lancar, pihak manajemen harus melakukan tindakan – tindakan antisipasi untuk menghindari kendala – kendala yang mungkin timbul. Beberapa antisipasi yang dilakukan oleh PT. POS Indonesia untuk mengatasi semua kendala tersebut, PT. POS Indonesia sejak dini hari telah mengupayakan solusi dengan cara menjalin kerja sama dan kemitraan bisnis dengan pelanggan besar, pemasok bahan baku, mitra binaan, mitra terkait. Sebagai contoh dapat dikemukakan kerja sama dengan Bank BNI, Citibank, Bank Bali, PT. Telkom, PT. Indosat, Perusahaan Daerah Air Minum, Dewan Kerajinan Nasional, Depdikbud, PT. Asuransi Tenaga Kerja, perusahaan – perusahaan angkutan penerbangan dan angkutan darat / laut.